



JURNAL TRANSFORMASI

JURNAL TEOLOGI DAN KEPEMIMPINAN

ISSN (online): 1907-1426. Volume 3 Nomor 1 (Mei 2024)

<https://resources.sttinti.ac.id/ojs/index.php/JT>

STT INTI BANDUNG Jl. Pasirkoja 58 Bandung Jawa Barat 40241

Melaksanakan Amanat Agung Tuhan Yesus Melalui Pola Pelayanan Yang Utuh

Adrianus Pasasa

Sekolah Tinggi Teologi INTI Bandung

adrianuspasasa@gmail.com

Article History <ul style="list-style-type: none">Submitted: 17 Februari 2024Accepted: 28 Mei 2024Published: 31 Mei 2024	Keywords: <i>Great Commission; Service Pattern; Whole.</i> Kata Kunci: Amanat Agung; Pola Pelayanan; Utuh.
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Abstract

The Great Commission is a command given by the Lord Jesus to His disciples before being ascended to Heaven. This command remains in effect and must be carried out until the end of time. This command is the core of God's mission to save humanity who has fallen into sin by reconciling humans to Himself, through the sacrifice of His son on the cross. The scope of the great commission is that every tribe, language, nation and people on the face of the earth can hear the message of the Gospel. Therefore, the church must be the main agent in carrying out the great commission. The church must carry out the great commission as a whole, where the church must be involved in being part of sending mission personnel to the mission field. The church must be part of equipping personnel who are ready to go preach the Gospel and the church must take part in discipling people who have heard and accepted the Gospel. The Lord Jesus has provided a real example through his ministry while in this world, where He carried out a complete service, namely sending His disciples to go preach the gospel, preparing Himself as a source of teaching and also training His disciples to give birth to new disciples.

Abstrak

Amanat Agung adalah perintah yang diberikan oleh Tuhan Yesus kepada murid-muridNya sebelum terangkat ke Surga. Perintah ini tetap berlaku dan harus dijalankan sampai akhir zaman. Perintah ini merupakan inti dari misi Allah untuk menyelamatkan umat manusia yang telah jatuh dalam dosa dengan jalan mendamaikan manusia dengan diriNya, melalui pengorbanan putraNya di kayu salib. Cakupan dari amanat agung adalah setiap suku, bahasa, bangsa dan kaum di muka bumi ini dapat mendengar berita Injil. Oleh karena itu gereja harus menjadi agen utama dalam menjalankan amanat agung. Gereja harus menjalankan amanat agung secara utuh, dimana gereja harus terlibat menjadi bagian dari pengutus tenaga-tenaga misi ke ladang misi. Gereja harus menjadi bagian untuk memperlengkapi tenaga-tenaga yang siap untuk pergi memberitakan Injil dan gereja harus mengambil bagian untuk memuridkan orang-orang yang sudah mendengar dan menerima berita Injil itu. Tuhan Yesus telah memberikan contoh nyata lewat pelayanannya selama di dunia ini, dimana Dia melakukan pelayanan yang seutuhnya yaitu mengutus murid-muridNya untuk pergi memberitakan injil, menyiapkan diriNya sebagai sumber pengajaran dan juga melatih murid-muridNya untuk melahirkan murid yang baru.

PENDAHULUAN

Amanat Agung adalah bagian yang sangat penting dalam hidup orang percaya, dikatakan penting karena amanat tersebut disampaikan langsung oleh Tuhan Yesus sebagai bagian yang harus ditindaklanjuti oleh murid-muridNya sepanjang masa. Amanat Agung di sampaikan Tuhan Yesus kepada murid-muridNya menjelang kenaikan-Nya ke Sorga (Matius 28:18-20), semua orang yang mengaku murid Tuhan Yesus sudah pasti menjadi bagian dari tugas Amanat Agung ini yaitu pergi menjadikan semua suku, kaum dan bangsa menjadi murid Tuhan Yesus. Setiap muridNya akan menjadi alatNya untuk melakukan penginjilan dan memuridkan orang-orang yang masih terhilang untuk menjadi murid Tuhan Yesus.¹

Amanat Agung dicatat dalam empat injil sinoptik, secara garis besar dapat di gambarkan sebagai berikut:

Injil Matius (Matius 28:19-20)	"Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.
Injil Markus (Markus 16:15-18).	Lalu Ia berkata kepada mereka: "Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk. Siapa yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan, tetapi siapa yang tidak percaya akan dihukum. Tanda-tanda ini akan menyertai orang-orang yang percaya: mereka akan mengusir setan-setan demi nama-Ku, mereka akan berbicara dalam bahasa-bahasa yang baru bagi mereka, mereka akan memegang ular, dan sekalipun mereka minum racun maut, mereka tidak akan mendapat celaka; mereka akan meletakkan tangannya atas orang sakit, dan orang itu akan sembuh.
Injil Lukas (Lukas 24:46-49)	Kata-Nya kepada mereka: "Ada tertulis demikian: Mesias harus menderita dan bangkit dari antara orang mati pada hari yang ketiga, dan lagi: dalam nama-Nya berita tentang pertobatan dan pengampunan dosa harus disampaikan kepada segala bangsa, mulai dari Yerusalem. Kamu adalah saksi dari semuanya ini. Dan Aku akan mengirim kepadamu apa yang dijanjikan Bapa-Ku. Tetapi kamu harus tinggal di dalam kota ini sampai kamu diperlengkapi dengan kekuasaan dari tempat tinggi."
Injil Yohanes (Yohanes 20:11-23)	Ketika hari sudah malam pada hari pertama minggu itu berkumpul murid-murid Yesus di suatu tempat dengan pintu-pintu yang terkunci karena mereka takut kepada orang-orang Yahudi. Pada waktu itu datanglah Yesus dan berdiri di tengah-tengah mereka dan berkata: "Damai sejahtera bagi kamu!" Dan sesudah berkata demikian, Ia menunjukkan tangan-Nya dan lambung-Nya kepada mereka. Murid-murid itu bersukacita ketika mereka melihat Tuhan. Maka kata Yesus sekali lagi: "Damai sejahtera bagi kamu! Sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga sekarang Aku

¹ Bartholomeus Diaz N, "KONSEP AMANAT AGUNG BERDASARKAN MATIUS 28 : 18 – 20 DALAM MISI," 2009, 16.

	mengutus kamu." Dan sesudah berkata demikian, Ia mengembusi mereka dan berkata: "Terimalah Roh Kudus. Jikalau kamu mengampuni dosa orang, dosanya diampuni, dan jikalau kamu menyatakan dosa orang tetap ada, dosanya tetap ada."
Kisah Para Rasul 1:8	"Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi."

Amanat Agung adalah perintah dan kehendak Allah, oleh karena itu tugas ini tidak hanya semata berlaku pada pemimpin gereja, aktivis gereja, tetapi berlaku bagi setiap orang yang mengaku murid Tuhan Yesus. Injil Matius mencatat tugas murid-murid Tuhan Yesus dalam menjalankan Amanat Agung, antara lain: menjadikan semua bangsa muridNya, membaptis mereka yang percaya, dan mengajar mereka yang sudah dibaptis.² Hal senada juga dapat dilihat didalam Injil Lukas yaitu amanat untuk menyerukan pertobatan serta penyampaian berita anugerah kepada segala bangsa.³

Setelah murid-murid Tuhan Yesus menerima kuasa Roh Kudus (Kisah Para Rasul 1:8), para murid mulai melakukan pemberitaan tentang kabar keselamatan dalam Yesus Kristus secara massif. Di dalam Kisah Para Rasul 1:20; 2:41, mencatat ada 120 murid yang berdoa di loteng di Yerusalem dan ketika Petrus berkotbah terjadi penambahan orang percaya yaitu 3000 orang. Mengingat pentingnya perintah Amanat Agung Tuhan Yesus, maka sudah menjadi tugas dan harus dilanjutkan oleh setiap orang percaya/gereja di sepanjang zaman.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah studi kepustakaan (*library research*) yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka. M. Nazir, dalam bukunya metode penelitian mendefinisikan studi kepustakaan sebagai teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan juga laporan-laporan yang masih berkaitan dengan masalah yang dipecahkan⁴. Dalam tulisan ini, Penulis menggunakan sumber data dari buku cetak maupun buku elektronik dan juga artikel jurnal yang membahas tentang amanat agung Tuhan Yesus. Selanjutnya penulis meneliti literature-literatur yang ada, data-data yang diperoleh dijadikan landasan dalam mengkaji pola pelayanan amanat agung Tuhan Yesus yang utuh yang mencakup pengutusan, pemberitaan dan pemuridan.

² "Amanat Agung," *Terang Lintas Budaya*, 2000, 2.

³ James J Heckman, Rodrigo Pinto, and Peter A. Savelyev, "Amanat Agung Belum Selesai," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1967, 18–20.

⁴ Moh Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 27.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Dalam Melaksanakan Amanat Agung

a. Para Rasul Dalam Menjalankan Amanat Agung

Pesan amanat agung mulai terlaksana di kalangan murid-muridNya ketika mereka menerima pencurahan Roh Kudus seperti yang dijanjikan Tuhan Yesus kepada mereka yaitu akan mengutus seorang penolong bagi mereka. "Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi." (Kisah Para Rasul 1:8).

Setelah kematian Tuhan Yesus, para murid merasa ketakutan, mereka berkumpul di satu rumah yang terkunci di Yerusalem, sampai mereka mendapat kabar kalau Tuhan Yesus bangkit dan beberapa kali selama 40 hari menampakkan diri kepada mereka, kejadian-kejadian ini memberi semangat dan pengharapan baru kepada para muridNya. Dengan peristiwa turunnya Roh Kudus, yang dikenal dengan pentakosta telah mengubah kehidupan dan semangat para rasul. Para rasul memiliki semangat yang baru untuk pergi melaksanakan amanat agung. Peristiwa pencurahan Roh Kudus membuat Petrus dan para murid yang lain memiliki keberanian untuk menyaksikan siapa Tuhan Yesus. Melalui kesaksian mereka banyak orang percaya kepada Tuhan Yesus.

Setelah menerima penolong yang Tuhan Yesus janjikan kepada para murid, paradigma mereka diubah, yang tadinya takut memberitakan siapa itu Yesus, jadi mereka rela mati demi memberitakan siapa Yesus itu. Walaupun konsekuensi dari menjalankan amanat agung mereka harus bayar dengan penderitaan, bahkan kematian demi keselamatan jiwa-jiwa yang terhilang (Kol 1:24; 1Tes 2:14).⁵ Para murid diingatkan kembali akan perkataan Tuhan Yesus: ... kalian akan ditangkap dan dianiaya. Kalian akan diadili di rumah-rumah ibadat dan dimasukkan ke dalam penjara. Dan kalian akan diseret ke hadapan raja-raja dan penguasa-penguasa karena kalian pengikut-Ku. Itulah kesempatan bagimu untuk memberitakan Kabar Baik dari Allah." (Luk 21:12-13). Di dalam menjalankan amanat agung ada harga yang harus di bayar. Tuhan Yesus berkata bahwa, ... kamu akan diserahkan supaya disiksa, dan kamu akan dibunuh dan akan dibenci semua bangsa oleh karena nama-Ku," (Matius 24:9).

Hal ini nyata dialami oleh para murid dalam menjalankan amanat agung Tuhan Yesus, misalnya:

"Petrus mati disalib di Roma dengan kepada di bawah, Andreas yang memberitakan Injil di Rusia Selatan dan Bahkan mati dengan disalibkan bentuk "X" di Patras Yunani, Matius meninggal dunia dengan disiksa dan dibunuh dengan pedang di Ethopia, Markus meninggal di Alexandria (Mesir) setelah badannya diseret hidup-hidup dengan kuda melalui jalan-jalan

⁵ Tri Hananto and Erni M.C. Efruan, "Model Kemartiran Dalam Penginjilan Rasul Paulus Berdasarkan Kisah Para Rasul Terhadap Kelompok Kabar Baik Di Malang," *Missio Ecclesiae* 10, no. 1 (2021): 3, <https://doi.org/10.52157/me.v10i1.124>.

yang berbatu-batu sampai menemukan ajalnya, Lukas mati digantung di Yunani setelah berkotbah kepada orang-orang yang belum mengenal Tuhan, Paulus juga mati martir, dieksekusi mati dibawah pemerintahan Kaisar Nero.”⁶

Dan masih banyak lagi kisah para rasul yang berani membayar harga demi iman mereka dan demi menjalankan amanat agung Tuhan Yesus. Misalnya rasul Paulus dalam menjalankan amanat agung Tuhan Yesus mengalami banyak tantangan yang berat. Namun rasul Paulus selalu optimis dan tetap semangat ditengah-tengah penderitaan yang dialami demi menjalankan amanat agung. Penolakan-penolakan yang dialaminya sering kali membawanya harus berhadapan dengan pemerintah Romawi, berhadapan dengan orang-orang Yahudi, maupun non-Yahudi yang menolak pemberitaan keselamatan dalam Yesus Kristus yang disampaikannya. Penolakan-penolakan tersebut seringkali membawa rasul Paulus untuk dipenjara, bahkan seringkali mengancam nyawanya.

Dalam menjalankan amanat agung, rasul Paulus beberapa kali menghadapi banyak ancaman penyiksaan dan pelemparan batu (Kis 14:5), dilempari sampai hampir mati dan diseret keluar kota (Kis 14:19), karena alasan politis harus diseret masuk penjara (Kis 16:21), diejek dan ditolak oleh masyarakat kafir (Kis 17:34), dan masih banyak lagi perjuangan Paulus dalam memberitakan Injil yang ditopang dengan semangat kerelaannya untuk mati bagi Tuhan (Kis 21:13).⁷ Rasul Paulus mengakhiri perjuangannya dalam menjalankan amanat agung melalui tuduhan bahwa telah melakukan tindakan kejahatan yaitu melawan Kaisar dan harus menjalani hukuman mati di bawah tiang pancung.

Para rasul telah memberikan teladan dalam menjalankan amanat agung, dimana dibutuhkan suatu keberanian serta mau bayar harga. Semua itu hanya mampu dilakukan ketika Roh Kudus mendiami diri seseorang. Para rasul mengalami penderitaan, penganiayaan dan tidak sedikit yang berakhir dengan kematian demi menjalankan amanat agung Tuhan Yesus. Kekristenan awal dikenal taat dalam menjalankan Amanat Agung Tuhan Yesus, mereka giat memberitakan Injil serta menyampaikan tentang Yesus yang tersalib dan bangkit adalah Tuhan yang hidup.⁸

b. Kekristenan Mula-Mula Dalam Menjalankan Amanat Agung

Dalam kekristenan awal para Rasul adalah “saksi” dari kehidupan Yesus dan “saksi” atas pengajaran yang disampaikan-Nya. Sebagai saksi Kristus mereka diperhadapkan pada bahaya yang besar, penderitaan yang besar atas kepercayaan mereka. Mereka sering diperhadapkan pada penyangkalan atas yang dilihat atau diyakini atau menghadapi eksekusi. Namun demikian bukan menjadi penghalang bagi kekristenan mula-mula, tetapi menjadi penyemangat bagi mereka, karena

⁶ Hananto and Efruan, 7.

⁷ Hananto and Efruan, 13.

⁸ Sostenis Nggebu, “Relevansi Faktor Penentu Perluasan Misi Gereja Mula-Mula Bagi Misi Sedunia,” *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan* 6, no. 2 (2022): 134, <https://doi.org/10.51730/ed.v6i2.97>.

terus melakukan penginjilan, karena semangat penginjilan sudah mendarah daging dan menjiwai kekristenan mula-mula.⁹

Kekristenan mula-mula menjadi teladan dalam menjalankan misi Amanat Agung, dimana mereka melakukan amanat agung dengan semangat yang berkobar-kobar serta menjiwai. Mereka menyadari bahwa perintah amanat agung adalah inti dari misi Allah yaitu memberitakan injil kepada setiap suku bangsa, bahasa dan kaum supaya mereka menjadi murid Kristus.¹⁰ Jemaat mula-mula melibatkan diri dan bergerak untuk pergi memberitakan Injil. Jemaat Kristen mula-mula adalah terdiri dari orang-orang Yahudi, Alkitab menulis bahwa mereka selalu berkumpul dan bertekun dalam pengajaran para rasul. Jemaat mula-mula mereka benar-benar menghidupi amanat agung dalam kehidupan mereka.

Alkitab dalam Kisah Para Rasul 8:1b, mencatat bahwa jemaat mula-mula mengalami penganiayaan yang hebat di Yerusalem, dan hal ini membuat para murid tersebar keluar dari Yerusalem untuk memberitakan Injil, kecuali para rasul yang tetap tinggal di Yerusalem.¹¹ Penganiayaan tidak menjadi penghalang bagi jemaat mula-mula untuk melakukan pengabaran Injil, justru ditengah penganiayaan berita injil semakin luas diberitakan dan melahirkan petobat-petobat baru di luar Yerusalem. Alkitab mencatat di dalam Kisah Para Rasul 8:4-13, di mana Filipus merintis gereja pertama di Samaria, di mana orang non Yahudi yang percaya di baptis (ayat 26-40) dan juga di Kaisarea (KIS 10).¹² Semangat penginjilan jemaat mula-mula tidak berhenti, tetapi terus meluas melahirkan petobat-petobat baru di Antiokia (Kis 11:19-30), dari gereja Antiokialah menjadi gereja pengutus Paulus dan Barnabas sampai seluruh wilayah kekaisaran romawi mendengar berita Injil, dan melalui semangat pemberitaan injil jemaat mula-mula berita injil mendarat di benua Eropa.

Amanat Agung Dengan Pelayanan Yang Utuh

Menjalankan Amanat Agung (*The Great Commission*) Tuhan Yesus harus seutuhnya, dalam artian harus mencakup unsur pengutusan, pemberitaan, dan pemuridan. Ketiga hal ini menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Jika salah satu diantaranya diabaikan dan tidak dijalankan, maka hasilnya tidak akan maksimal. Untuk lebih jelasnya, berikut penjelasannya:

a. Pengutusan

Tanpa pengutusan tidak mungkin amanat agung terlaksana. Pengutusan adalah pergi keluar dari zona “nyaman”, dalam Matius 28:19-20, Tuhan Yesus memberikan perintah untuk pergi menjadikan semua bangsa menjadi muridNya. Tuhan Yesus mengutus murid-muridNya untuk pergi

⁹ Nggebu, 135.

¹⁰ Adrianus Pasasa, “Dasar Alkitab Tentang Misi Dalam Konteks Perkotaan” (Te Deum (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan), 2013), 162, <https://doi.org/10.51828/td.v2i2.159>.

¹¹ George E. Ladd, “Kisah Para Rasul,” *Dalam Tafsiran Alkitab Wicliffe* (Malang: Gandum Mas, 2010), 428.

¹² Y. M. Imanuel Sukardi, “Gereja Ekstra Biblikal Dan Tanggung Jawab Dalam Menyelesaikan Amanat Agung,” *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 1, no. 2 (2019): 133–47, <https://doi.org/10.47167/kharis.v1i2.22>.

memberitakan Injil sampai ke ujung bumi. Yesus diutus BapaNya ke dalam dunia untuk mencari dan membawa kembali yang terhilang, hal ini senada dengan perkataan Tuhan Yesus di dalam Yohanes 20:21, “sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga Aku mengutus kamu”. Seorang murid diutus ke dalam dunia yang tanpa pengharapan untuk menjadi garam dan terang dunia. Allah punya tujuan besar yang bersifat global yaitu supaya Injil keselamatan dari Allah dapat diberitakan sampai ke ujung bumi.

Berdasarkan Amanat Agung Tuhan Yesus ada hal-hal yang perlu diperhatikan, pertama: bahwa otoritas untuk pengutusan mencakup seluruh bumi, jadi semua wilayah dan budaya ada dalam otoritasNya. Kedua: bahwa pengutusan ini bersifat berkesinambungan yang artinya akan dilakukan terus menerus dari generasi ke generasi sampai dunia ini berakhir.¹³ Seorang pengutus tentu akan bertanggungjawab kepada orang yang diutusnya, dalam hal ini Tuhan Yesus menjanjikan bahwa dalam menjalankan perintahNya atau amanatNya, Dia akan menyertai sampai akhir zaman atau sampai kesudahan dunia ini. Tuhan Yesus berkata: “Segala kuasa di surga dan di bumi telah diberikan kepada-Ku, hal ini menjadi bukti kuat bahwa Tuhan Yesus sendiri yang akan menjamin dan mengawal misiNya dan tidak mungkin digagalkan oleh siapapun karena semua tergantung pada otoritas Tuhan Yesus.

Jadi amanat agung Tuhan Yesus hanya akan tercapai dan berkesinambungan, bilamana ada yang menjadi pengutus. Tuhan Yesus telah mengamanatkan tugas dan tanggung jawab ini kepada setiap orang percaya/gereja.

b. Pemberitaan

Tetapi bagaimana mereka dapat berseru kepada-Nya, jika mereka tidak percaya kepada Dia? Bagaimana mereka dapat percaya kepada Dia, jika mereka tidak mendengar tentang Dia. Bagaimana mereka mendengar tentang Dia, jika tidak ada yang memberitakan-Nya? (Roma 10:14). Pemberitaan adalah unsur penting dalam Amanat Agung karena tanpa pemberitaan tidak ada yang diselamatkan. Mengapa demikian? Sebab tanpa pemberitaan tidak akan ada yang berseru kepada Tuhan Yesus dan tanpa pemberitaan tidak akan ada yang percaya kepada Tuhan Yesus, karena mereka tidak pernah mendengar tentang Tuhan Yesus, disebabkan tidak ada yang memberitakan. Adapun inti berita yang harus disampaikan adalah:

1. Berita tentang Yesus yang telah disalibkan, dikuburkan, dan Yesus yang telah dibangkitkan, pada hari yang ketiga, sesuai dengan Kitab Suci (1 Korintus 15:4). Yesus telah menanggung semua penderitaan di kayu salib demi menebus dosa umat manusia, sehingga setiap orang yang percaya kepada berita ini, kepadanya akan memperoleh hidup yang kekal dan

¹³ N, “KONSEP AMANAT AGUNG BERDASARKAN MATIUS 28 : 18 – 20 DALAM MISI,” 21–22.

memperoleh kepastian keselamatan. Dalam artikelnya, Mengalami Perjumpaan Dengan Tuhan Yesus Melalui Pribadi Dan Karyanya, Pasasa menjelaskan:

“Sepanjang masa tidak ada peristiwa yang lebih penting dari pada kematian Yesus Kristus di kayu salib. Penyaliban Yesus Kristus adalah hal yang sangat penting dalam kekristenan. Tanpa kematian Yesus Kristus tidak akan ada kurban bagi dosa, tidak ada keselamatan, tidak ada kebangkitan. Kematian Yesus Kristus secara lengkap telah disajikan oleh Alkitab baik dari segi nubuatan maupun sejarah. Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru terdapat banyak nas yang meramalkan kematian Kristus, seperti Mazmur 22, Yesaya 53, Markus 8:31, Lukas 9:22. Orang yang menerima kesaksian Alkitab akan menerima fakta tentang kematian Yesus Kristus.”¹⁴

2. Berita Pertobatan dan pengampunan dosa, inti berita dari seluruh pelayanan Tuhan Yesus adalah seruan pertobatan, Sejak waktu itulah Yesus memberitakan: "Bertobatlah, sebab Kerajaan Sorga sudah dekat!" (Matius 4:17). Tanpa pertobatan tidak akan ada pengampunan dosa. Demikian juga dengan Yohanes pembaptis dengan tegas menyerukan "Bertobatlah, sebab Kerajaan Sorga sudah dekat!" (Matius 3:2). Sama juga ketika Tuhan Yesus mengutus dua belas rasul, mereka pergi dan menyerukan berita pertobatan (Markus 6:12). Jadi dapat dikatakan bahwa salah satu pokok pemberitaan Amanat Agung adalah berita pertobatan untuk pengampunan dosa.

Setiap pribadi yang mendengar dan menanggapi berita seruan pertobatan, selanjutnya dijadikan murid. Tuhan Yesus memerintahkan untuk pergi memberitakan Injil dan jika ada yang menerima Injil akan dibaptis dan selanjutnya mengajarkan apa yang sudah diperintahkan oleh Tuhan Yesus. Jadi tanpa unsur pemberitaan, tidak mungkin menghasilkan pertobat baru/murid.

c. Pemuridan

Mereka yang telah mendengar berita tentang Yesus dan menjadi percaya disebut sebagai murid. Amanat Agung Tuhan Yesus tidak hanya sampai pada menjadikan murid, tetapi setiap murid harus melahirkan murid lagi supaya perintah amanat agung itu terus berkesinambungan dari satu murid kemurid yang lain. Sejalan dengan Matius 28:19, dimana ditegaskan untuk menjadikan semua bangsa murid Tuhan Yesus. Jadi yang menjadi sasaran utama misi Tuhan Yesus adalah menjadikan murid. Proses ini disebut sebagai pemuridan.¹⁵ Tujuan dari pemuridan adalah menjadikan manusia serupa dengan Allah.

Pemuridan adalah jantung dari misi itu, karena tanpa adanya pemuridan pencapaian sasaran amanat Agung Tuhan Yesus tidak akan tuntas. Pengutusan, pemberitaan tanpa pemuridan hanya akan

¹⁴ Adrianus Pasasa, "Mengalami Perjumpaan Dengan Tuhan Yesus Melalui Pribadi Dan Karyanya," *Teologi Dan Pengembangan Pelayanan* 4 no.1 (2014): 98, <http://ojs.sttsappi.ac.id/index.php/tedeum/article/view/76/60>; "Sejarah GPDI," n.d., https://p2k.unkris.ac.id/en3/1-3073-2962/Gereja-Pantekosta-Di-Indonesia_64974_p2k-unkris.html#cite_note-2.

¹⁵ Edu Arto Silalahi, "Gereja Yang Memuridkan," *Jurnal Arrabona* 3, no. 1 (2020): 1, <https://doi.org/10.57058/juar.v3i1.40>.

jalan di tempat dan amanat agung tidak terlaksana. Seorang teolog Jerman yang bernama Bonhoeffer rela mati dengan menentang Hitler karena dia meyakini dirinya sebagai murid Yesus. Bonhoeffer berkata anugerah tanpa pemuridan adalah anugerah yang murahan.¹⁶ Oleh karena itu pemuridan menjadi hal yang sangat penting, dimana sedang mempersiapkan pengikut Kristus menjadi murid yang militan untuk menjalankan misi Amanat Agung. Sasaran utama Amanat Agung Tuhan Yesus adalah menjadikan murid.

Jadi pusat dari misi Amanat Agung adalah menjadikan murid atau memuridkan (*Mathetes*). Dalam artikelnya, Gereja yang memuridkan, Silalahi mengutip Verkuyl yang menjelaskan arti menjadikan murid sebagai berikut:

“Untuk menjadi seorang murid Yesus, berarti menjadi seperti Dia, menjadi seperti dengan kematian dan kebangkitan-Nya dan bersatu dengan derap langkah-Nya menuju ke pernyataan akhir dari kerajaan mesianis-Nya. Ia memerintahkan kita untuk menjadikan murid atau memuridkan, untuk mereka berserah kepada otoritas yang membebaskan dan dengan sukarela membawa mereka kepada suatu aturan yang baru, dunia yang baru, yakni kerajaan-Nya”.¹⁷

Terdapat dua kegiatan dalam proses pemuridan yaitu membaptis dalam nama Bapa, Anak dan Roh Kudus dan mengajar mereka melakukan semua yang telah diajarkan atau diperintahkan oleh Tuhan Yesus. Orang yang sudah menjadi murid akan menerima Roh Kudus, siap diutus untuk menghasilkan murid untuk pergi menjadi saksi Kristus sampai bumi penuh kemuliaan-Nya, sehingga apa yang tercatat dalam Kisah Para Rasul 8:1: Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi. Dalam menjalankan pemberitaan misi amanat agung ini ada jaminan penyertaan Roh Kudus, sehingga setiap orang percaya/gereja akan menjadi saksi Kristus mulai dari Yesusalem, Yudea, Samaria dan sampai ke ujung bumi.

Gereja Hendaknya Menjalankan Amanat Agung Secara Utuh

Menjalankan Amanat Agung (*The Great Commission*) yang utuh sejalan dengan apa yang Tuhan Yesus perintahkan kepada para muridNya. Kelanjutan Amanat Agung Tuhan Yesus ada dipundak gereja sebagai pelaksana. Gereja harus menyadari bahwa keberadaannya untuk melaksanakan misi Tuhan. Gereja yang melaksanakan misi yang utuh adalah gereja yang hidup, dimana gereja akan fokus pada misi Allah serta bergairah dalam melaksanakan misi Allah tersebut. Gereja yang menjalankan amanat agung yang utuh adalah gereja yang peduli pada misi Allah, bukan gereja yang selalu punya segudang alasan untuk tidak menjalankan misi Allah.

¹⁶ Heckman, Pinto, and Savelyev, “Amanat Agung Belum Selesai,” 145.

¹⁷ Silalahi, “Gereja Yang Memuridkan,” 116.

Menjalankan Amanat agung yang utuh adalah sesuatu yang mendesak dan tidak bisa ditunda-tunda, karena menyangkut masalah utama manusia yaitu kepastian hidup yang kekal. Oleh karena itu menjadi tugas gereja untuk menyiapkan tenaga-tenaga yang siap untuk diutus ke ladang misi, memperlengkapi tenaga-tenaga yang siap menjadi pemberita-pemberita Injil, serta memperlengkapi tenaga-tenaga misi yang siap terjun untuk memuridkan setiap orang yang telah menerima berita Injil.

Jika gereja masuk dalam situasi “zona nyaman” karena mungkin situasinya tidak lagi seperti perjuangan jemaat mula-mula dalam memberitakan Injil, dimana mereka harus berhadapan dengan berbagai tantangan yang berat, bahkan penganiayaan. Sehingga pekerjaan pemberitaan Injil mengalami kemunduran, bahkan cenderung pelayanan penginjilan menghilang dari program gereja, atau hanya sekedar program tapi tidak ada tindak lanjutnya atau kegerakan untuk melakukan program penginjilan yang telah di canangkan. Situasi seperti ini adalah kemunduran dalam menuntaskan amanat agung Tuhan Yesus.

Gereja yang hidup adalah gereja yang mau bayar harga demi menuntaskan amanat agung Tuhan Yesus. Bukan gereja yang lupa pada tugas panggilannya untuk menjadi agen utama dalam melakukan pengutusan, pemberitaan dan pemuridan. Jika gereja mau menjadi bagian dalam menuntaskan amanat agung Tuhan Yesus, maka mau tidak mau, suka tidak suka gereja harus menjalankan amanat agung seutuhnya.

KESIMPULAN

Dari keseluruhan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan beberapa hal:

1. Gereja tidak bisa menjauhkan dirinya dari amanat agung, tetapi gereja adalah bagian yang tidak terpisahkan dari tugas amanat agung Tuhan Yesus.
2. Gereja dalam menjalankan dan menuntaskan amanat agung Tuhan Yesus harus melakukan secara utuh dan tidak perbagian. Utuh dalam artian gereja harus menjadi bagian dan terlibat di dalam pengutusan, pemberitaan dan juga pemuridan.
3. Gereja harus berani keluar dari “zona nyaman”, dan berani bayar harga dalam menjalankan amanat agung Tuhan Yesus secara utuh. Gereja harus berani menghadapi tantangan sebesar apapun tantangan itu. Belajar dari gereja mula-mula yang terus bertumbuh justru ditengah penganiayaan yang mereka hadapi.
4. Amanat agung Tuhan Yesus yang utuh seperti rantai yang terus berputar, gereja melakukan pengutus, gereja melakukan pengajaran sampai menghasilkan murid. Murid yang dilahirkan diutus lagi untuk melahirkan murid yang baru, kegiatan ini terus berkesinambungan sampai akhir zaman. Dampaknya adalah orang yang percaya kepada Yesus Kristus akan terus bertambah.

5. Gereja yang tidak melaksanakan amanat agung Tuhan Yesus yang utuh adalah gereja yang tidak akan pernah melahirkan murid, dimana dampak jangka panjangnya adalah gereja itu sedang menuju kepada kematiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- “Amanat Agung.” *Terang Lintas Budaya*, 2000.
- George E. Ladd. “Kisah Para Rasul,” *Dalam Tafsiran Alkitab Wicliffe*. Malang: Gandum Mas, 2010.
- Hananto, Tri, and Erni M.C. Efruan. “Model Kemartiran Dalam Penginjilan Rasul Paulus Berdasarkan Kisah Para Rasul Terhadap Kelompok Kabar Baik Di Malang.” *Missio Ecclesiae* 10, no. 1 (2021): 1–18. <https://doi.org/10.52157/me.v10i1.124>.
- Heckman, James J, Rodrigo Pinto, and Peter A. Savelyev. “Amanat Agung Belum Selesai.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1967, 18–20.
- N, Bartholomeus Diaz. “KONSEP AMANAT AGUNG BERDASARKAN MATIUS 28 : 18 – 20 DALAM MISI,” 2009, 18–20.
- Nasir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Nggebu, Sostenis. “Relevansi Faktor Penentu Perluasan Misi Gereja Mula-Mula Bagi Misi Sedunia.” *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan* 6, no. 2 (2022): 134–54. <https://doi.org/10.51730/ed.v6i2.97>.
- Pasasa, Adrianus. “Dasar Alkitab Tentang Misi Dalam Konteks Perkotaan.” *Te Deum (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)*, 2013. <https://doi.org/10.51828/td.v2i2.159>.
- . “Mengalami Perjumpaan Dengan Tuhan Yesus Melalui Pribadi Dan Karyanya.” *Teologi Dan Pengembangan Pelayanan* 4 no.1 (2014): 98. <http://ojs.sttsappi.ac.id/index.php/tedeum/article/view/76/60>.
- “Sejarah GPDI,” n.d. https://p2k.unkris.ac.id/en3/1-3073-2962/Gereja-Pantekosta-Di-Indonesia_64974_p2k-unkris.html#cite_note-2.
- Silalahi, Edu Arto. “Gereja Yang Memuridkan.” *Jurnal Arrabona* 3, no. 1 (2020): 107–30. <https://doi.org/10.57058/juar.v3i1.40>.
- Sukardi, Y. M. Imanuel. “Gereja Ekstra Biblikal Dan Tanggung Jawab Dalam Menyelesaikan Amanat Agung.” *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 1, no. 2 (2019): 133–47. <https://doi.org/10.47167/kharis.v1i2.22>.